

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Remaja yang memiliki persepsi cinta yang tinggi akan membuat kesehatan mental yang baik, sehingga dalam berpacaran remaja mempersepsikan cinta sebagai perasaan yang kuat berupa empati dan afeksi untuk mencintai pasangannya (Ryff, 2018). Sehingga dalam berpacaran remaja dapat mengaktualisasikan diri sehingga dapat mempersepsikan cinta sebagai perasaan yang kuat berupa empati dan afeksi untuk mencintai dengan baik, memiliki pertemanan yang lebih dekat, dan mengidentifikasi orang lain dengan lebih baik.

Sesuai dengan yang ditemukan oleh Viejo, Ortega-Ruiz, dan Sanchez (2015) dalam penelitiannya bahwa remaja yang memiliki kualitas hubungan yang baik menunjukkan penyesuaian psikologis yang tinggi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Williams dan Hickle (2010) yang menemukan deksripsi cinta pada etnis Mexican-American dan remaja berkulit putih memperoleh hasil bahwa remaja mengembangkan kepercayaan dan perasaan positif terhadap pasangan, hubungan yang dijalani remaja membentuk pemahaman tentang apa yang seharusnya menjadi makna cinta pada hubungan yang dijalani kedepannya, sehingga cinta menumbuhkan perasaan positif, seperti perasaan bahagia, kepuasan hidup dan emosi-emosi positif dalam kehidupan sehari-hari. dari hal tersebut remaja dapat berperilaku yang tepat dalam mewujudkan cinta dalam berpacaran dalam berperilaku seksual.

Chilman (Khilmiyati, 2004), menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor eksternal dan internal diantaranya pendidikan, remaja yang mempunyai sifat yang positif terhadap pendidikan dan telah mencapai prestasi belajar tinggi cenderung kurang mempunyai hubungan seks sebelum menikah,

adanya dorongan yang kuat untuk berprestasi dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan diri dalam melawan dorongan seks. Menurut Oktavianti (2010) adanya karakteristik psikologis, (konsep diri) ditandai dengan adanya penemuan bahwa pada remaja laki-laki maupun perempuan yang pernah melakukan hubungan seks biasanya cenderung lebih permisif terhadap perilaku seks, berani mengambil resiko dalam berhubungan seks dan kurang religius. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan remaja mempunyai kekuatan super ego yang rendah dan konsep diri yang negatif, Hubungan keluarga, bahkan remaja yang pernah melakukan hubungan seks biasanya berasal dari keluarga yang orang tuanya bercerai, keluarga yang sering timbul konflik dan remaja yang kurang mendapat kasih sayang dari orang tuanya. Tempat tinggal, bahwa remaja yang bertempat tinggal di kota diperkirakan lebih banyak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Hal ini disebabkan di daerah yang lebih mudah mendapatkan berbagai macam informasi dan masyarakatnya yang cenderung individualistis menyebabkan semakin kurangnya kontrol sosial.

Data yang didapati pada penelitian ini menemukan bahwa subjek yang mempunyai persepsi cinta dalam berpacaran pada tingkat tinggi sebanyak 79 siswa (97,5%) dan pada tingkat sedang 2 siswa (2,5%). Sementara subjek perilaku seksual pranikah pada tingkat rendah sebanyak 63 siswa (77,8%), dan pada tingkat sedang sebanyak 8 siswa (22,2%).

Uji statistik yang dilakukan penelitian ini adalah uji statistik non parametrik, dengan alasan karena uji asumsi normalitas tidak terpenuhi dan linieritas terpenuhi. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan terhadap persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual menemukan sig 0,023 ($p \leq 0,05$) pada persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual dengan nilai *coefficient correlation* -0,253, nilai *coefficient correlation* menunjukkan arah hubungan yang negatif. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi cinta dalam berpacaran maka semakin rendah perilaku seksual remaja begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Dwi Oktavianti (2010), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pada siswa SMA. Semakin bermoral persepsi cinta mengenai cinta dalam berpacaran maka semakin menurun perilaku seksual remaja.

Dalam melakukan penelitian, tentunya ada kelemahan yang dimiliki oleh setiap penelitian. Kelemahan dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Generalisasi hasil-hasil penelitian terbatas pada lokasi penelitian dilakukan yaitu siswa SMA Negeri 1 Plaosan, sehingga pada tempat lain perlu dilakukan penelitian kembali
2. Metode pengumpulan data yang berupa skala. Meski sah secara metode, namun evaluasi sikap dan perilaku oleh subyek sendiri tidak bisa lepas dari kemungkinan terjadinya bias subyektivitas. Hal ini karena hal-hal yang disadari tidak dapat diungkap secara mendalam melalui skala. Apalagi tema yang penulis angkat adalah masalah perilaku seksual
3. Tidak dapat diketahui yang mungkin terjadi akibat kontribusi variabel lain, seperti jenis kelamin, tempat tinggal, pengaruh internet dan media sosial serta buku-buku bacaan atau tontonan porno.
4. Dalam mengambil data penelitian peneliti sangat terbatas untuk berinteraksi dengan subyek dikarenakan kondisi pandemi covid 19 serta para subyek sedang melakukan pembelajaran secara daring atau online dari rumah mereka masing-masing.
5. Dalam mengambil data peneliti menggunakan kuesioner online (*google forms*), sehingga peneliti tidak dapat melakukan pendekatan terhadap responden dan tidak dapat memastikan apakah responden mengisi kuesioner seorang diri atau tidak.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan statistik non-parametrik ada hubungan antara persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah remaja ditemukan sig 0,026 ($p \leq 0,05$) Dengan begitu, ada hubungan antara persepsi cinta dalam berpacaran dengan perilaku seksual pranikah. dan terdapat nilai *coefficient correlation* -0,248 yang berarti hubungan tersebut memiliki arah negatif. Pada penelitian ini subyek yang melakukan persepsi cinta dalam berpacaran pada kategori tinggi dan pada perilaku seksual subyek lebih pada kategori rendah.

5.3 Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan bagi kepentingan praktis dan teoritis:

a. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui persepsi cinta dalam berpacaran pada subjek penelitian mayoritas tergolong tinggi dan perilaku seksual pranikah tergolong rendah. Oleh karena itu subjek penelitian sebagai remaja mematuhi nilai-nilai moral dan sosial khususnya dalam pergaulan sesama jenis, remaja harusnya menjaga pergaulannya dengan baik dengan selektif memilih pertemanan dan mengisi waktu dengan kegiatan positif. Sehingga remaja dapat memiliki pengendalian diri yang kuat terhadap pengaruh perilaku seksual serta dapat menahan diri untuk tidak melakukan hubungan seksual dalam berpacaran sebelum waktunya.

b. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mempertahankan kondisi perilaku seksual pranikah siswa-siswi yang tergolong rendah, dengan cara membuat kegiatan atau seminar mengenai pengaruh perilaku seksual saat pacaran terhadap masa depan siswa.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau mengembangkan penelitian selanjutnya secara khusus yang berkaitan mengenai persepsi cinta dalam berpacaran terhadap perilaku seksual pranikah dengan memperluas populasi atau subyek, maupun menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi perilaku seks pranikah yang belum disertakan dalam penelitian ini seperti, seperti lingkungan pergaulan, kepribadian individu, dan religusitas

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jauziah, I. (2002). *Taman orang-orang Jatuh Cinta dan Memendam Rindu*. Jakarta: Darul Falah.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Asniar Khumas, H. A. (2018). Deskripsi Kualitatif Makna Cinta Pada Remaja Di Sulawesi Selatan. *Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Positive Psikologi* (pp. 259-273). Jakarta: HIMPSI.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri.,H. (2000). *Remaja Berkualitas, Problematikan Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2012). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja (BKR)*. Jakarta.
- C. Viejo, C. P.-R. (2015). Physical Dating Violence in Spain and the United Kingdom and the Importance of Relationship Quality. *Journal of Interpersonal Violence*. Retrieved Maret 4, 2021, from sagepub.com/journalsPermissions
- Cahyadi, A. (2019). Perilaku Seksual Remaja Ditinjau Dari Frekuensi Dalam Mengakses Konten Pornografi. *Widya Warta Jurnal Ilmiah*, 1-12.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Bandung: Rajawali Pers.
- Dariyo,A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Duma R, V. (2010). *Hubungan Presepsi Mengenai Cinta dalam Bepacaran Dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN SUSKA.

- Goble, F. G. (2010). *Mazhab Ketiga Psikologi Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Suatu Pendekatan Sepanjang Retan Kehidupan (5th ed). Edisi Kelima.
- Hutagalung, I. (2007). *Perkembangan Kepribadian*. Bekasi: PT Indeks Kencana.
- Indarti. (2000). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Seksual. Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Juwita, R. R. (2007). *Hubungan Persepsi Terhadap Arti Cinta dan Pendidikan Seks dengan Sikap Terhadap Hubungan Seks Pranikah Pada Remaja. Skripsi (Tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Khilmiyati. (2004). *Hubungan Intensitas Cinta Dengan Pengendalian Dorongan Seksual Sebelum Terhadap Hubungan Seks Pranikah Pada Remaja Skripsi(Tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusuma, R. (2010). *Perilaku Seks Berpacaran pada Remaja Ditinjau dari Harga Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin. Skripsi. (tidak dipublikasikan)*. Madiun: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Lela Rankin Williams, K. E. (2010). *“He cheated on me, I cheated on him back”: Mexican American and White adolescents’ perceptions of cheating in romantic relationships*. USA: Arizona State University.

- Lips, H. (2008). *Sex & genderan introduction*. Boston: McGraw-Hill/Higher Education.
- Loekmono, L. (2000). *Seksualitas, Pornografi, dan Perkawinan*. Semarang: Satya Wacana.
- Mafiana. (2009). *Sebulan Seratus Lima Puluh Remaja Yogya Hamil Pranikah*. Yogyakarta. Retrieved Maret 5, 2021, from <http://www.bernas.com>
- Mappiare, A. (2000). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Bina Usaha.
- Masland, J. M. (2006). *Apa Yang ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Microsoft Enearta, E. (2002). *Sexuality*. Retrieved from Microsoft Enearta Enceyclopedia.
- Monks, F. K. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktaviyanti, D. (2010). *Hubungan Presepsi Mengenai Cinta dalam Berpacaran Dengan Perilaku Seksual Pada siswa SMA Skripsi (Tidak di terbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Papalia, D. E. (2008). *Human Development (terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- PKBI. (2000). *Laporan Hasil Base line Survey;Perilaku Seksual Mahasiswa di Semarang*. Semarang: PKBI.
- Santrock, J. (2013) *Life-Span Development (14th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. (2014). *Adolescence (15th ed.)*. New York: McGraw-Hill.

- Sarwono, S. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Savitri, N. (2000). *Fenomena Perilaku Seksual Remaja Remaja Dalam Berpacaran. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. .
- Sternberg, R. J. (2000). what's Your Love Story? *Psychology Today*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- W. Andrew Collins, D. P. (2009). Adolescent Romantic Relationships. *Annual Review of Psychology*, 60:631-652. Retrieved Maret 4, 2021, from <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.60.110707.163459>
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zacky, A. (2005). *Fikih Seksual Pandangan Islam Tentang Cinta, seks dan Pernikahan*. Jatim: Jawara.